

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN PADA SISWA KELAS XII MA DARUL HIKMAH
TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Muhammad Anasrulloh
Dosen STKIP PGRI Tulungagung**

ABSTRAK. Penelitian ini menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 63, selanjutnya dilakukan sampling 80% dengan *simple random sampling* sehingga menghasilkan sampel sejumlah 50. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,008 lebih kecil dari pada $\alpha=0,05$, sehingga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung. Hasil analisis data juga menunjukkan persamaan regresi linier sederhana Y (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) = $2,662 + 0,454X$ (kecerdasan emosional siswa) dengan penjelasan konstanta sebesar 2,662 menyatakan bahwa jika variabel independen (kecerdasan emosional siswa) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) sebesar 2,662. Koefisien regresi dari X (kecerdasan emosional siswa) sebesar 0,454 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X (kecerdasan emosional), maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan variabel Y (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) sebesar 0,454, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan variabel X (kecerdasan emosional siswa), maka variabel Y (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) mengalami penurunan sebesar 0,454 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap/tidak berubah. Adapun Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R2* adalah 0.722, hal ini berarti 72.2% variabel motivasi melanjutkan pendidikan siswa MA Darul Hikmah dapat dijelaskan oleh variabel independen kecerdasan emosional, sedangkan sisanya ($100\% - 72.2 = 27,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Kecerdasan emosional, Motivasi melanjutkan pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bersaing dan mempertahankan diri menghadapi kerasnya persaingan globalisasi.

Disamping itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembentukan karakter diri menjadi manusia yang berkualitas, sekaligus sebagai bukti nyata yang bahwasanya pendidikan sebagai pondasi untuk

mencapai cita-cita bangsa. Usaha dalam proses pendidikan tidak hanya berhenti pada satu generasi melainkan akan terus berkesinambungan dari generasi ke generasi lainnya. Begitu besar peran pendidikan sebagai bentuk usaha nyata dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, siswa diupayakan memiliki motivasi dalam menempuh pendidikan tersebut.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi adalah *Emotional Quotient* (EQ) yang termasuk sebagai faktor *internal*. *Emotional Quotient* (EQ) merupakan kecerdasan emosi seseorang yang didapat dari dalam diri sendiri yang berpengaruh pada psikologi dan perkembangan diri seseorang sekaligus mampu membangkitkan motivasi seseorang. Menurut Goleman (dalam Azzet 2011: 12) pernah melakukan penelitian bahwa IQ hanya menyumbang 20% dari kesuksesan seseorang, sementara 80% sangat tergantung pada EQ. Ini adalah bukti dimana EQ sangat berperan besar dalam faktor mencapai kesuksesan seseorang.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Astuti pada tahun 2011 dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Motivasi*

Belajar Matematika kelas VII-G MTsN Kanigoro" menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-G MTsN Kanigoro.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "**Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**".

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata dalam bahasa latin yakni *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Semua perilaku manusia biasanya didasari akan motivasi atau dorongan dalam banyak hal yang menyebabkan mereka berperilaku demikian. Pada manajemen, motivasi adalah hal yang menyebabkan semua anggota organisasi untuk bekerja dalam menyelesaikan pekerjaan yang sesuai motif atau tujuan organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai.

Menurut Siagian dalam Kartika (2010:102) definisi dari motivasi adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

As'ad dalam Roesyadi (2012:24) mengemukakan bahwa motivasi sering sekali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Adapun motivasi sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil-hasil

yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran atau perilaku kerja kreatif lainnya (Sopiah, 2008-170).

Menurut Sukmadinata (2005: 61) “motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu”. Kemudian menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2010: 73) “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘*feeling*’ dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”. Sedangkan menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2013: 101) “motivasi yaitu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.

Pendapat selanjutnya menurut Uno (2008: 3) adalah motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, didalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Sejalan

dengan apa yang dikemukakan di atas, Hoy dan Miskel dalam buku “*Educational Administration*” (dalam Purwanto, 2004: 72), mengemukakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal”.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2010: 162) ada dua jenis motivasi yaitu ; 1) Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Seseorang yang

memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang studi tertentu. 2) Motivasi ekstrinsik, Dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.

Menurut Uno (2008: 22) “mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku“. Indikator motivasi yaitu : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 3) Adanya penghargaan dalam belajar. 4) Terciptanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. 6) Terciptanya kompetensi dalam belajar

Teori-teori Motivasi

a. Teori Herzberg

Teori yang dikembangkan oleh Herzberg dikenal dengan model dua factor dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Menurut Herzberg, yang tergolong faktor motivasional antara lain adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam

karir, dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor hygieni atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seseorang dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan kerjanya, kebijakan organisasi, kondisi kerja, dan imbalan.

b. Teori Abraham Maslow

Teori motivasi yang dikembangkannya pada tahun 1940-an itu pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan Fisiologikal seperti : “kebutuhan makan, minum, perlindungan fisik, bernafas dan lainnya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat dasar.
- 2) Kebutuhan Rasa Aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup. Tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal, dan intelektual.
- 3) Kebutuhan Sosial, yaitu kebutuhan untuk merasa memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

4) Kebutuhan akan harga diri atau pengakuan, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan menggunakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

c. Teori Mc. Clelland

Terdapat beberapa pola motivasi yang menonjol dari manusia yakni :

- 1) *Need of achievement*: yaitu suatu dorongan/keinginan manusia untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan untuk mendapatkan sesuatu yakni berupa kemajuan atau pertumbuhan
- 2) *Need of affiliation* : yaitu dorongan/keinginan manusia untuk melakukan hubungan dengan orang lainnya.
- 3) *Need of power* : yaitu dorongan/keinginan manusia untuk mendapatkan suatu pengendalian atas suatu keadaan(kekuatan).

Metode Motivasi

Teori motivasi yang menjelaskan bagaimana pemberian motivasi yakni ada

dua metode pemberian motivasi yang lazim dipakai yaitu :

a. Motivasi langsung (*direct motivation*)

Motivasi langsung adalah motivasi (materiil dan non-materiil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, bonus, bintang jasa dan lainnya

b. Motivasi tidak langsung (*indirect motivation*)

Motivasi tidak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancaran tugas sehingga para karyawan betah dan bersemangat melakukan pekerjaannya. Misalnya, kursi yang empuk, suasana pekerjaan yang nyaman dan lainnya. Motivasi tidak langsung besar pengaruhnya untuk merangsang semangat bekerja karyawan agar produktif.

2. Kecerdasan Emosional /*Emotional Quotient (EQ)*

Menurut Goleman (2015: 45) “kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan

menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati serta berdoa.

Selanjutnya mengutip pendapat Salovey dan Mayer, Stein (dalam Uno, 2006: 69) “menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual”. Menurut Salovey dan Mayer dalam McCormack (dalam Uno, 2006: 69) “kecerdasan emosional atau yang sering disebut dengan EQ adalah suatu bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi dirinya sendiri juga perasaan dan emosi orang lain, untuk membedakan di antaranya dan untuk menggunakan informasi ini dalam menentukan pikiran dan perilaku”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan dalam diri individu (seseorang) yang merujuk kepada kemampuan mengenali serta

mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi tersebut dalam melakukan tindakan.

Goleman (2015: 56) mengemukakan indikator kecerdasan emosional dalam lima wilayah utama, yaitu: 1) Mengenali emosi diri, Mengenali emosi diri sendiri intinya adalah kesadaran diri. Yaitu merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. 2) Mengelola emosi, Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. 3) Memotivasi diri sendiri, Motivasi dalam diri individu, yang berupa ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan, mengendalikan dorongan hati, serta perasaan yang positif, berupa antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri merupakan modal bagi individu untuk meraih prestasi. 4) Mengenali emosi orang lain (*empati*), Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. 5) Membina hubungan, Membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan

kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, menurut Margono (2004 : 105) “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”

Dari pengertian yang disampaikan tersebut dapat menjadi landasan tentang jenis penelitian ini, yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif karena data yang dibutuhkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Margono (2004 : 35) juga menyampaikan bahwa “Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berangkat dari dugaan atau hipotesis. Adapun hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa kelas

XII MA Darul Hikmah Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Sampel dan Sampling

Penelitian ini adalah penelitian sampel, penelitian sampel bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, menggeneralisasikan yang dimaksud menurut Arikunto (2002 : 117) adalah “Mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.” Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap sampel akan berlaku bagi populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa.

Dalam pengambilan sampel penelitian tersebut, peneliti menentukan 80% dari jumlah populasi 63 siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan sederhana.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu, sedangkan emosi adalah reaksi terhadap sesuatu. Maka kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (bahasa Inggris: *Emotional Quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan oranglain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai kemampuan psikologis yang telah dimiliki oleh tiap individu sejak lahir, namun kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan berbagai cara dan pelatihan.

Yang dimaksud dengan Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dalam penelitian ini meliputi : 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) motivasi diri, 4) mengenali emosi orang lain (*empati*), dan 5) membina hubungan.

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan dalam diri individu (*energy*) yang mendorong tindakan dengan cara tertentu dan memberikan pengarah/petunjuk tingkah laku pada suatu tujuan yang akan dicapai.

Yang dimaksud dalam penelitian ini, motivasi terdiri dari motivasi *intrinsik* dan

motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor *internal* (dalam diri seseorang) individu meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor *eksternal* (dari luar individu/lingkungan) meliputi: dorongan dari keluarga 1) penghargaan dalam belajar, dan 2) adanya lingkungan keluarga yang kondusif. Dorongan dari teman yaitu: 3) terciptanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 4) terciptanya kompetisi dalam belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang berisi kuesioner. Angket tersebut diberikan kepada para responden dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden. Dua kuesioner yang akan digunakan yaitu ; kuesioner kecerdasan emosional, motivasi melanjutkan pendidikan.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika seluruh data terkumpul. Menurut Sugiyono (2012: 198) “kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis”. Analisis data yang berkaitan dengan pengujian hipotesis digunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Adapun persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b X \quad (\text{Riduwan}$$

dan Sunarto, 2007: 108)

Keterangan :

- Y : Variabel terikat
a : *Intercept*/Konstanta
b : Koefisien regresi
X, : Variabel bebas

Keterangan dalam regresi linier sederhana yaitu:

- 1) Apabila nilai $X = 0$, maka nilai $Y = a$
- 2) Apabila nilai dari variabel X naik satu satuan, maka akan mempengaruhi nilai variabel Y sebesar b (koefisien regresi variabel X)

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Validitas dapat dilihat dari jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation*, menurut Suyuthi dan Sugiyono dalam (Sujianto, 2009 : 105) menyatakan bahwa “bila korelasi tiap

faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.” Dari pernyataan tersebut item dinyatakan valid jika indeks korelasi product moment (r) > 0,3. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keputusan
X	X.1	0.589	Valid
	X.2	0.627	Valid
	X.3	0.529	Valid
	X.4	0.552	Valid
	X.5	0.502	Valid
	X.6	0.528	Valid
	X.7	0.579	Valid
	X.8	0.644	Valid
	X.9	0.573	Valid
	X.10	0.528	Valid
	X.11	0.655	Valid
	X.12	0.513	Valid
	X.13	0.567	Valid
	X.14	0.736	Valid
	X.15	0.766	Valid
Y	Y.1	0.630	Valid
	Y.2	0.622	Valid
	Y.3	0.533	Valid
	Y.4	0.537	Valid
	Y.5	0.489	Valid
	Y.6	0.545	Valid
	Y.7	0.584	Valid
	Y.8	0.571	Valid
	Y.9	0.515	Valid
	Y.10	0.750	Valid
	Y.11	0.504	Valid
	Y.12	0.619	Valid
	Y.13	0.569	Valid
	Y.14	0.486	Valid
	Y.15	0.462	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam hal ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja, untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan dengan analisis program statistic SPSS (*Statiscal Product and Service Solutions*) dengan melihat nilai Alpha Cronbach's, menurut Suyuti dalam

(Sujianto, 2009 : 97) “kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu instrument dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach's lebih besar dari 0,6.

Hasil uji reliabilitas item instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen

No	Variabel	Alpha Cronbach's	Keputusan
1.	Kecerdasan Emosional	0,920	Reliabel
2.	Motivasi Melanjutkan Pendidikan	0,965	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

3. Uji Normalitas

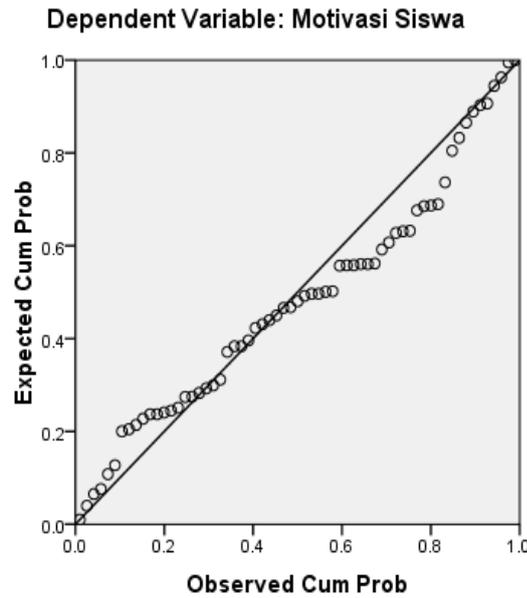
Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menurut Nugroho dalam Sujianto (2009:78) “dapat dilihat dari nilai *skewness* dan *P-P Plots*.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa normalitas atau distribusi normal

dapat diketahui dengan *normal P-Plot* yaitu suatu variabel dikatakan normal apabila gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Hasil uji normalitas dengan *normal P-Plot* adalah sebagai berikut.

Gambar 1
Uji Normalitas dengan *Normal P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.662	2.982		.893	.376		
	Kecerdasan Emosional Siswa	.454	.166	.417	2.732	.008	.193	5.194

a. Dependent Variable: Motivasi Melanjutkan Pendidikan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap bahwa hasil pengujian hipotesis tentang Motivasi Melanjutkan Pendidikan pada

siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016, menghasilkan nilai *p value* sebesar 0,008 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi motivasi melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana Y (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) = $2,662 + 0,454X$ (kecerdasan emosional siswa) dengan penjelasan konstanta sebesar 2,662 menyatakan bahwa jika variabel independen (kecerdasan emosional siswa) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) sebesar 2,662.

Koefisien regresi dari X (kecerdasan emosional siswa) sebesar 0,454 menyatakan bahwa setiap penambahan

satu satuan variabel X (kecerdasan emosional siswa), maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan variabel Y (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) sebesar 0,454, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan variabel X (kecerdasan emosional siswa), maka variabel Y (motivasi siswa melanjutkan pendidikan) mengalami penurunan sebesar 0,454 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap/tidak berubah.

Hasil penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Goleman (dalam Azzet 2011: 12) bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai pendorong atau motivasi terhadap keberhasilan seseorang. Hasil ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti tahun 2011, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariiasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.855 ^a	.731	.722	3.217	.731	81.324	2	60	.000	1.854

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Siswa

b. Dependent Variable: Motivasi Siswa

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *adjusted R2* adalah 0.722, hal ini berarti 72.2% variabel motivasi melanjutkan pendidikan siswa MA Darul Hikmah dapat dijelaskan oleh variabel independen kecerdasan emosional, sedangkan sisanya ($100\% - 72.2 = 27,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Kontribusi pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi melanjutkan pendidikan siswa kelas XII pada MA Darul Hikmah Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 adalah 72.2%, sedangkan sisanya ($100\% - 72.2 = 27,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan dan saran sebagai berikut.

Simpulan

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan siswa kelas XII pada MA Darul Hikmah Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Saran

1. Agar motivasi melanjutkan pendidikan MA Darul Hikmah optimal pihak sekolah maupun orang tua perlu meningkatkan kecerdasan emosional.

2. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional pihak sekolah atau orang tua dapat mengikutkan siswa dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kecerdasan emosional secara mandiri ataupun ataupun di tempat lain.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga tidak diketahui hasilnya apabila variabel independen ditambah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data cross section. Data *cross section* memiliki keterbatasan dalam menerangkan stabilitas hubungan antar variabel yang dilibatkan dalam suatu penelitian dari waktu ke waktu.
3. Untuk penelitian mendatang perlu menindaklanjuti keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, misalnya dengan menambah variabel independen, sehingga menghasilkan kajian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Puji. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIG MTsN Kanigoro*. Skripsi tidak dipublikasikan. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Akdon. 2010. *RUMUS dan DATA dalam ANALISIS STATISTIKA*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *PENGANTAR STATISTIKA Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta Prestasi Pustaka
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, 2010. *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.